



GREEN INOVATION, GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Sri Agustina¹, Yulyanah^{2*}

Afiliasi (Akuntansi Perpajakan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia)
dosen03167@unpam.ac.id¹, dosen00874@unpam.ac.id²

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Studi ini meneliti pengaruh green innovation, green intellectual capital dan good corporate governance terhadap sustainability performance. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan menggunakan landasan teori *Stewardship Theory* sebagai *grand theory*, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2023. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat statistik *eviews.13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green innovation, green intellectual capital dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan.

ABSTRACT (In English)

This study examines the influence of innovation, intellectual capital, and governance on sustainability performance. Using purposive sampling techniques and using *Stewardship Theory* as the theoretical basis, this study focuses on agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2023. Data analysis uses panel data analysis with *eviews.13* statistical tools. The results of the study show that innovation, intellectual capital, and governance have a positive influence on sustainability performance.

Kata Kunci :

green innovation, green intellectual capital, good corporate governance, sustainability performance

Keywords :

green innovation, green intellectual capital, good corporate governance, sustainability performance

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis tersebut juga diikuti dengan perubahan iklim yang membuat kondisi lingkungan alam mulai terkikis baik karena faktor alami ataupun faktor atas pengerukan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai targetnya. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan, sementara perubahan iklim mengakibatkan tuntutan baru terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mengelola risiko dan peluang bisnis secara efisien, tetapi juga untuk memastikan bahwa operasi mereka berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan social (Wulandari et al., 2023).

Dengan pesatnya perkembangan industri, pencemaran lingkungan menjadi salah satu masalah yang semakin penting untuk dihadapi oleh banyak negara sebagaimana yang didiskusikan dalam forum G-20. Perusahaan memiliki anggapan bahwa keberlanjutan memiliki kaitan dengan masa yang akan datang dan bisnis memiliki kaitan dengan masa sekarang, keberlanjutan menjadi bagian integral dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan strategi jangka panjang dari sebuah perusahaan. Budi & Sundiman, (2021) mengatakan bahwa keberlanjutan (*sustainability*) sebagai sebuah pendekatan terpadu pada kinerja perusahaan dalam beberapa aspek. Aspek tersebut diantaranya aspek lingkungan, social dan ekonomi.

Indawati et al., (2024) mendefinisikan keberlanjutan (*sustainability*) sebagai sebuah pendekatan terpadu pada kinerja perusahaan dalam beberapa aspek. Aspek tersebut diantaranya aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Perusahaan memiliki anggapan bahwa keberlanjutan memiliki kaitan dengan masa yang akan datang dan bisnis memiliki kaitan dengan masa sekarang, keberlanjutan menjadi bagian integral dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan strategi jangka panjang dari sebuah perusahaan.

Kondisi perkembangan kegiatan bisnis tersebut mengakibatkan setiap perusahaan haruslah memberikan respon berupa kinerja keberlanjutan untuk menanggulangi dampak atas perubahan kondisi bisnis yang mengikis kondisi lingkungan alam dan social.

Keberlanjutan juga telah menjadi focus bagi Negara-Negara yang menjadi bagian dari Persatuan Bangsa-Bangsa, termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia memberikan langkah kongkrit untuk memperhatikan kondisi keberlanjutan yang terjadi dengan mulai mengadopsi *Sustainability Development Goals* atau Tujuan Pengembangan Berkelanjutan pada tahun 2015. Hal ini diharapkan dapat membentuk kondisi Negara yang makmur pada tahun 2030. Pada kondisi ini, setiap entitas bisnis diberikan kewajiban oleh *stakeholders* agar bisa memberikan peningkatan atas kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab dalam menangani kondisi perubahan iklim global dan masalah HAM (Gaol et al., 2021); (Werastuti, 2022); (Supadi & Sudana, 2018).

Green Inovation menurut (Budi & Sundiman, 2021) disebut juga sebagai inovasi lingkungan. *Green Inovation* dianggap sebagai suatu ide baru baik dalam bentuk produk, pelayanan, proses dan sistem manajemen yang berfokus terhadap kondisi lingkungan. Menurut Sartika & Machdar, (2022) *Green Inovation* merupakan suatu perilaku yang diambil untuk menurunkan tingkat pelepasan gas dalam efek rumah kaca dan menjadi pendekatan baru dalam pengembangan kegiatan usaha dengan mengedepankan focus utama pada pengaplikasian sistem, praktik, atau proses produksi yang memiliki tujuan untuk meminimalkan efek-efek yang dapat merugikan alam sekitar sehingga kualitas alam menjadi menurun.

Inovasi hijau adalah solusi lain untuk memenuhi persyaratan lingkungan dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Inovasi hijau akan menyiratkan bahwa inovasi dalam produk, proses atau model bisnis memimpin perusahaan ke tingkat kelestarian lingkungan yang lebih baik (Budi & Sundiman, 2021). Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian (Rahdiana et al., 2024) yang mengkaji dampak intangible asset dan sub-komponennya terhadap *sustainable growth*.

Menuru Yusliza et al., (2020) *Green Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi, inovasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing sekaligus melindungi lingkungan yang mampu meningkatkan kinerja berkelanjutan. Dalam menunjukkan nilai efisiensi dan nilai tambah yang berasal dari kemampuan intelektual perusahaan ini disebut *Value Added Intellectual Capital* (VAIC).

LANDASAN TEORITIS

Stewardship Theory

Stewardship Theory pertama kali dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991. Menurut pandangan mereka, *Stewardship Theory* mengambil dasar dari psikologi dan bertujuan untuk menjelaskan situasi di mana seorang manajer, dalam perannya sebagai wakil pemilik, akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Stewardship Theory memberikan sebuah perspektif yang relevan dalam memahami bagaimana *Green Inovation* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang melakukan suatu inovasi baru dengan mengedepankan keberlanjutan suatu lingkungan usaha, baik lingkungan bisnis, alam ataupun social, diharapkan dapat mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi risiko hukum dan reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, yang melibatkan pencapaian tujuan ekonomi yang seimbang dengan aspek lingkungan dan social dalam jangka panjang (Budi & Sundiman, 2021).

Pada *Stewardship Theory* ini memberikan penekanan pada pentingnya *Good Corporate Governance* yang kuat sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan yang baik, integritas, transparansi, dan komitmen jangka panjang terhadap kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (Wicaksono et al., 2024).

Stakeholder Theory

Freeman (1984) berpendapat bahwa “ stakeholder merupakan seorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya”. Menurut penelitian (Landion & Lastanti, 2019) *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan berbagai

aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh para stakeholders serta melaporkan kembali aktivitas-aktivitasnya tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Hubungan teori stakeholder dengan *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan sumber daya manusia dan organisasi serta kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah (Landion & Lastanti, 2019). Menurut (Chandra & Augustine, 2019) dalam persaingan perusahaan saat ini mulai sadar untuk mengadakan aktivitas-aktivitas yang dapat melibatkan para pemangku kepentingan.

Green innovation dibagi menjadi *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green innovation* dapat memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan dengan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan (Tetteh, 2020). Inovasi hijau dianggap sebagai kunci untuk mengatasi masalah keberlanjutan (sosial, ekonomi, dan lingkungan) dan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi (Yuniarti, 2013) (Marpaung et al., 2024). Semakin banyak perusahaan memilih untuk menggunakan inovasi hijau sebagai strategi yang efektif untuk mencapai sustainable performance. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis pertama dalam riset ini adalah:

H1: *Green innovation* berpengaruh pengaruh terhadap *sustainable performance*.

Menurut Tonay & Murwaningsari, (2022) modal intelektual hijau merupakan terobosan, oleh karena itu perusahaan akan dapat membedakan diri dengan pesaing mereka. Pengembangan, pemahaman, dan pemanfaatan modal intelektual dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan entitas, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kelangsungan hidup, yang akan mempengaruhi sustainable performance.

Green Intellectual Capital salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar demi tercapainya *sustainable performance* yang baik. *Green intellectual capital* memiliki 3 indikator antara lain *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. Perusahaan yang menerapkan GIC secara efektif terbukti lebih unggul dalam inovasi lingkungan, loyalitas pelanggan, dan efisiensi biaya operasional, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan laba. Dukungan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian (Hasan et al., 2025), (Renaldo & Augustine, 2022); (Zalfa & Novita, 2023) menyatakan GIC berpengaruh positif terhadap *sustainable performance* berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian adalah :

H2 : *Green intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainable performance*.

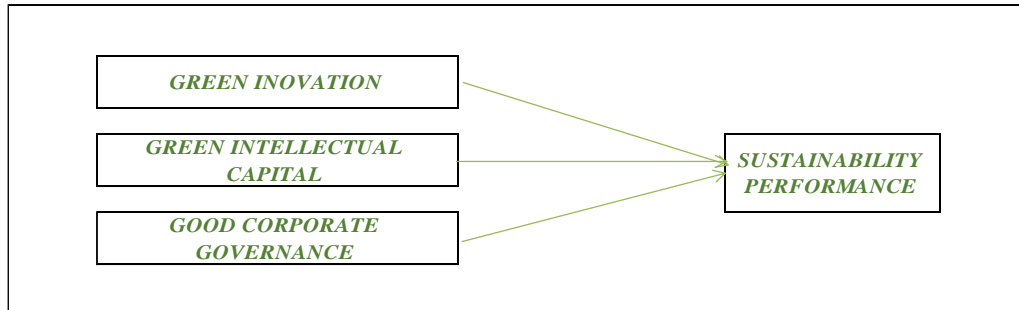
Good Corporate Governance, atau tata kelola perusahaan yang baik, juga dapat mempengaruhi kondisi kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan melalui manajemen dapat menentukan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi keberlanjutan yang ada. Menurut (Safitri & Hastuti, 2022) corporate governance didefinisikan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Pandangan ini sejalan dengan Teori *Stewardship*, yang mengemukakan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai pengelola atau pemangku kepentingan yang bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dengan itikad baik dan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan yang baik mendorong manajemen untuk bertindak sebagai pengawas yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Hipotesis ini di dukung oleh penelitian Murwaningsari et al., (2021)(Indawati et al., 2024) serta pada penelitian (Safitri & Hastuti, 2022) bahwasanya corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Berdasarkan hasil yang diperoleh ketika perusahaan melakukan tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan kinerja keberlanjutan. Tata kelola adalah suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan, yang berarti bahwa tata kelola adalah pengendalian internal. Sehingga ketika tata kelola dijalankan dengan baik akan berdampak baik terhadap pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan *Good Corporate Governance* dan penelitian terdahulu, maka peneliti akan membuat hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap *sustainable performance*



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sujarweni, (2014) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Desain penelitian ini berupa penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Teknik analisis data dalam penelitian adalah data kuantitatif menggunakan *Eviews.12*. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel yaitu data yang bersifat time series dan cross section, di mana metode data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *Eviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif untuk keseluruhan sampel yang terdiri dari 20 perusahaan sektor pertanian atau 100 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keberlanjutan adalah 0,56, GI adalah 0,70, GIC adalah 0,90 dan GCG adalah 0,77.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	KINERJAKE...	GREENIOV...	GIC	GCG
Mean	0.566000	0.700000	0.908900	0.778300
Median	0.540000	0.750000	0.930000	0.830000
Maximum	0.910000	1.000000	1.000000	0.980000
Minimum	0.250000	0.250000	0.700000	0.220000
Std. Dev.	0.139653	0.181186	0.078533	0.154358
Skewness	0.345140	-0.320019	-1.021789	-1.015939
Kurtosis	2.441135	3.023669	3.619038	3.640042
Jarque-Bera	3.286740	1.709207	18.99760	18.90910
Probability	0.193327	0.425452	0.000075	0.000078
Sum	56.60000	70.00000	90.89000	77.83000
Sum Sq. Dev.	1.930800	3.250000	0.610579	2.358811
Observations	100	100	100	100

Source: *Eviews.12* data processing output, 2025

Berdasarkan tabel 2 dan 3, dapat dilihat bahwa untuk menentukan model yang paling tepat dari tiga jenis model, yaitu common effect model, fixed effect model, atau random effect model, setiap model diuji menggunakan Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Chow-test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.116196	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.848602	19	0.0000

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Tabel 3 Hasil Uji Hausman test

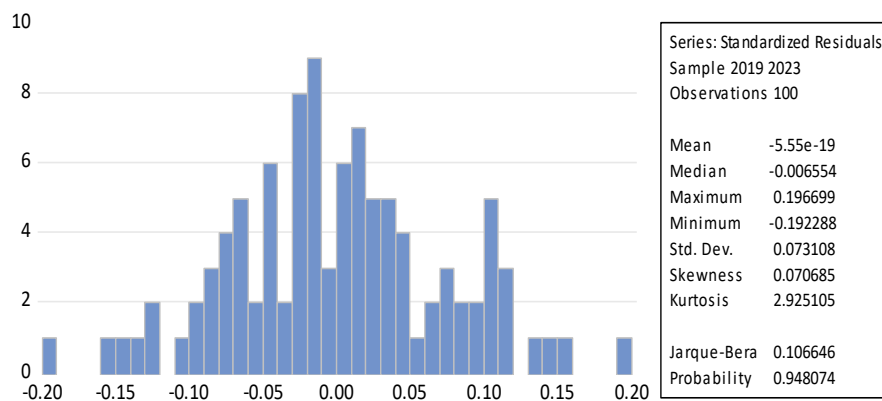
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.515958	3	0.0000

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Berdasarkan hasil pengujian model dengan dua teknik yaitu Chow test, Hausman test yang menunjukkan hasil yang sama maka tidak diperlukan melakukan pengujian Lagrange Multiplier test, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah fixed effect model.

Selanjutnya penelitian melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi yang di sajikan pada tabel berikut:



Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Table 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/17/25 Time: 10:45
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.034092	191.3586	NA
GREEN_INOVATION	0.005735	16.81987	1.046212
GIC	0.029963	140.4677	1.020203
GCG	0.008057	28.46197	1.066776

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.566638	Prob. F(3,96)	0.6383
Obs*R-squared	1.739935	Prob. Chi-Square(3)	0.6281
Scaled explained SS	1.946862	Prob. Chi-Square(3)	0.5835

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.248901	Prob. F(2,41)	0.7808
Obs*R-squared	1.199588	Prob. Chi-Square(2)	0.5489

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Hypothesis Test Results

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, seperti pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.725950	Mean dependent var	0.566000
Adjusted R-squared	0.647650	S.D. dependent var	0.139653
S.E. of regression	0.082897	Akaike info criterion	-1.943804
Sum squared resid	0.529135	Schwarz criterion	-1.344615
Log likelihood	120.1902	Hannan-Quinn criter.	-1.701302
F-statistic	9.271402	Durbin-Watson stat	2.022487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai Prob. (F-statistik) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai statistik koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.725950	Mean dependent var	0.566000
Adjusted R-squared	0.647650	S.D. dependent var	0.139653
S.E. of regression	0.082897	Akaike info criterion	-1.943804
Sum squared resid	0.529135	Schwarz criterion	-1.344615
Log likelihood	120.1902	Hannan-Quinn criter.	-1.701302
F-statistic	9.271402	Durbin-Watson stat	2.022487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

Hasil uji t statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Dependent Variable: KINERJAKEBERLANJUTAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/25 Time: 08:46
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.357991	0.292061	-4.649682	0.0000
GREENIOVATION	0.397043	0.088882	4.467087	0.0000
GIC	1.586557	0.330668	4.798036	0.0000
GCG	0.262160	0.081761	3.206398	0.0020

Source: Eviews.12 data processing output, 2025

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Green innovation berpengaruh terhadap *sustainable performance*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa *Green innovation* berpengaruh terhadap *sustainable performance*. Berdasarkan hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green innovation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*, investasi pada inovasi hijau bukan sekedar pemenuhan regulasi, melainkan menjadi strategi untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kelestarian lingkungan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2018); (Budi & Sundiman, 2021); (Rahdiana et al., 2024). Jadi Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Green intellectual capital berpengaruh terhadap *sustainable performance*



Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa *Green intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainable performance*. Berdasarkan hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*, dengan demikian penguatan aset intelektual berbasis lingkungan menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing emiten di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto & Febrianti, 2021); (Deswanto & Siregar, 2018); (Sugiyanto & Febrianti, 2021). Maka Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap *sustainable performance*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *sustainable performance*. Berdasarkan hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*, penerapan mekanisme tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab mampu memperkuat pengawasan manajemen dalam mencapai target keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono et al., 2024); (Werastuti, 2022); (Setiawan & Setiadi, 2020). Maka Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2018). *Green Innovation As Implementation Of Sustainability Development In Indonesia. Iciebp 2017*, 364–369. <https://doi.org/10.5220/0007082303640369>
- Budi, & Sundiman, D. (2021). Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan: Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi Pada Umkm Di Batam). *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 96. https://www.academia.edu/73052412/Pengaruh_Inovasi_Hijau_Terhadap_Kinerja_Berkelanjutan_Peran_Moderasi_Dari_Kepedulian_Lingkungan_Manajerial_Studi_Pada_Umkm_Di_Batam_The_Effect_Of_Green_Innovation_On_Sustainable_Performance_The_Role_Of_Moderation_Of_Maneg
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The Associations Between Environmental Disclosures With Financial Performance, Environmental Performance, And Firm Value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/Srj-01-2017-0005>
- Gaol, G. A. L., Irawati, A. D., & Firmansyah, A. (2021). Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, And Firm Value In Indonesia's Banking Industries. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1), 76–87.
- Hasan, M. H. N., Zamzam, I., Ali, I. M. A., & Zainuddin, Z. (2025). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Hubungan Antara Green Accounting, Environmental Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jesya*, 8(2), 1208–1228. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V8i2.2076>
- Indawati, I., Holiawati, H., & Ruhayat, E. (2024). The Effect Of Risk Management, Intellectual Capital And Management Structure On Sustainability Performance. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 07(02), 1382–1395. <https://doi.org/10.47191/Jefms/V7-I2-57>
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215–232.
- Marpaung, E. I., Setiana, S., Wijaya, A., & Maranatha, U. K. (2024). *Green Innovation , Sustainable Competitive Advantage*. 4(2), 72–89.
- Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Holiawati. (2021). Risk Management, Corporate Governance And Corporate Sustainability Performance. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics*



- And Law*, 21(5), 120–125.
- Rahdiana, F. P., Putri, D. R., Maharani, N. A., & Dermawan, I. (2024). *Implementasi Inovasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis*. 5(10).
- Renaldo, N., & Augustine, Y. (2022). The Effect Of Green Supply Chain Management, Green Intellectual Capital, And Green Information System On Environmental Performance And Financial Performance. *Archives Of Business Research*, 10(10), 53–77. <https://doi.org/10.14738/abr.1010.13254>
- Safitri, D. R., & Hastuti, T. D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Strategi*. 17(1), 131–156.
- Sartika, M., & Machdar, N. M. (2022). *Pengaruh Ekonomi Hijau Dan Bisnis Bertanggung Jawab Sosial Terhadap Risiko Kebangkrutan Dan Risiko Sistematis Dengan Komite Audit Sebagai Intervening*. 8(4), 4051–4068.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, xviii(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sugiyanto, S., & Febrianti, F. D. (2021). The Effect Of Green Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 93–103. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2286>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Cetakan 1). Pustakabaru Press.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 1165–1192. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Tetteh, H. T. (2020). The Impact Of Capital Structure And Financial Performance On Stock Returns In India: A Review. *Bioscience Biotechnology Research Communications*, 13(15), 47–50. <https://doi.org/10.21786/bbrc/13.15/9>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good Corporate Governance Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.12>
- Wicaksono, A. D., Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2024). Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management In The Indonesian Banking Sector. *Accounting And Finance Studies*, 4(1), 051–059. <https://doi.org/10.47153/afs41.9072024>
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1202>
- Yuniarti, S. (2013). *Peran Perbankan Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan*. 17(3), 463–472.
- Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Noor Faedah, J., & Muhammad, Z. (2020). A Structural Model Of The Impact Of Green Intellectual Capital On Sustainable Performance. *Journal Of Cleaner Production*, 249, 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2023). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 25. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.329>